

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dalam suatu negara, khususnya negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia.¹ Peran strategis bank tersebut disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka diharapkan bank dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Masyarakat diberi kebebasan untuk memilih antara bank syariah dan bank konvensional, khususnya bagi yang mempunyai kekhawatiran adanya bunga bank (riba) maka bank syariah menjadi alternatif yang lebih inovatif sebagai sarana peminjaman modal ataupun untuk menginvestasikan dana.

Bank syariah pertama kali hadir di Indonesia pada tahun 1992. Setelah itu diikuti oleh berdirinya BPR-BPRS dan akhirnya banyak perbankan umum yang mulai membangun perbankan berbasis syariah. Sejak diberlakukannya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998, bank syariah secara resmi diperkenalkan

¹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari teori menuju aplikasi* (Jakarta:Kencana, Media Group:2010), hlm. 2

pada masyarakat dan dengan di berlakukannya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, maka industri perbankan syariah telah memiliki landasan hukum yang kuat untuk membantu perkembangan dan mendorong pertumbuhan secara lebih cepat lagi.²

Kelahiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, merupakan hikmah dan juga berkah setelah krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Seperti diketahui krisis ekonomi dan moneter tersebut disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menyebabkan beragam dampak negatif yang begitu hebat terhadap seluruh masyarakat, tak terkecuali dalam dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan Nasional yang didominasi bank konvensional mengalami krisis luar biasa.³

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani inilah yang melandasi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Kantor pusat Bank Syariah Mandiri (BSM) berlokasi di Wisma Mandiri Jln. M.H Thamrin No. 5 Jakarta 10340. Sampai dengan tanggal 1 Juli 2012, Bank Syariah Mandiri (BSM) memiliki 125 Kantor Cabang, 411 Kantor layanan Syariah dan 85 payment poin termasuk Kantor Cabang yang ada di Tulungagung.

² Suryani, “ Sejarah dan prospek pengembangan”, Sistem perbankan islam di Indoneisa, Vol. 3, 1 (2012), 119

³ Sejarah”, <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah> diakses pada Senin 28 Maret 2022, pukul 16:05 WIB

Kemudian pada 1 Februari 2021 menjadi sebuah langkah besar bagi sejarah perbankan syariah di Indonesia. Karena terjadi merger atau penggabungan antara BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan juga BNI Syariah menjadi satu entitas yaitu PT. Bank Syariah Indonesia. Penggabungan ini bertujuan untuk menyatukan kelebihan dari tiga bank ini, sehingga memberikan pelayanan yang lebih lengkap dan luas pada masyarakat, serta memiliki permodalan yang sangat baik. Juga terdapat dukungan oleh induk dari masing-masing perusahaan serta memberikan komitmen dari pemerintah melalui kementerian BUMN, agar bisa bersaing ditingkat global. Serta diharapkan bisa menjadi energi baru yang mampu mendorong pembangunan ekonomi nasional dan juga dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dalam dunia perbankan pasti akan terdapat pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh kesalahan internal bank atau kesalahan nasabah. Seperti pada saat penilaian nasabah tidak menganalisa sesuai 5C, atau mungkin karyawan tidak teliti saat menganalisa calon nasabah, ataupun dari nasabah seperti nasabah lari dari tanggung jawabnya, kondisi usaha nasabah yang minus sehingga tidak bisa mengangsur, adanya musibah kecelakaan, kematian, nasabah hilang ingatan dan sebagainya. Sedangkan dari kondisi eksternal yaitu adanya banjir, gempa bumi, tanah longsor,

kebakaran, wabah virus, dan segala jenis bencana yang di sebabkan oleh alam.

Pada tahun 2020 dunia perbankan dibuat kewalahaan dengan terjadinya wabah pandemi Covid-19 atau bisa di sebut Virus Corona. Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia terutama pada sistem pernafasan. Penyakit karena virus ini di sebut Covid-19. Secara umum ada tiga gejala yang bisa menandakan seseorang terkena virus tersebut yaitu: Demam, Batuk dan sesak Nafas. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke seluruh dunia termasuk di Indonesia. Virus ini pertama kali teridentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan ibukota Provinsi Hubai China, dan sejak saat itu menyebar secara global yang mengakibatkan terjadinya pandemi Corona virus yang berlangsung hingga saat ini.⁴

Dampak dari terjadinya pandemi Covid-19, pemerintah menerepkan aturan PSBB atau pembatasan sosial berskala besar. Sehingga banyak nasabah Bank Syariah Indonesia yang kesulitan untuk mengangsur pembiayaan. Masalah tersebut juga terjadi pada Bank Syariah Indonesia kantor cabang pembantu Tulungagung. Menurut penuturan bapak Agus Santoso selaku *Funding Officer* dari Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung mengatakan bahwa adanya pandemi ini menjadi permasalahan baru bagi dunia perbankan, yang berdampak pada sebagian pembiayaan yang bermasalah karena ruang gerak masyarakat yang dibatasi

⁴ M. Ja'far Shidiq, dan Itsnaini, Putri Raudhatul "Dampak Covid-19 terhadap lembaga keuangan syariah", Jurnal Bank Syariah, (2020)

menyebabkan angka kredit macet di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung bertambah. Menurut bapak Agus Santosa kenaikan nilai NPF yang terjadi hampir dua kali lipat dari yang sebelumnya berada di angka 1% menjadi angka 2%. Oleh karena itu hal tersebut menjadi permasalahan yang serius di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung. Karena bukan tidak mungkin apabila salah mengambil keputusan akan berdampak negatif kepada Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung.⁵

Penyelesaian pembiayaan secara teknis bisa dipergunakan dikalangan perbankan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam usaha mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh nasabah yang memiliki prospek usaha yang baik, tapi mengalami kesulitan pembayaran pokok dan kewajiban lainnya karena adanya pandemi. Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah, seperti pada Peraturan Bank Indonesia No.10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Syariah yang berisi tentang Penjadwalan kembali (*resceduling*), Persyaratan kembali (*reconditioning*), dan Penataan kembali (*restructuring*).⁶

Terjadinya pandemi Covid-19 menjadi permasalahan baru bagi dunia perbankan menyebabkan pemerintah menerapkan PSBB yang berdampak pada sebagian pembiayaan bermasalah karena ruang gerak masyarakat yang dibatasi menyebabkan angka kredit macet di Bank Syariah Indonesia KCP

⁵ Hasil Wawancara Kepada Bapak Agus Santoso Selaku Staf BSI KCP Tulungagung Sudirman, pada tanggal 25 Maret 2022

⁶ Ubaidillah, "Pembiayaan bermasalah pada bank syariah," *Jurnal ekonomi islam*, Vol 6, 2 (2018), 297

Tulungagung Sudirman bertambah. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui strategi dalam penanganan pembiayaan bermasalah. Dan kebijakan seperti apa yang diambil oleh Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman dalam menangani hal tersebut. Dalam hal ini penulis mengambil judul **“Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman pada Masa Pandemi Covid-19**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dideskripsikan dan melihat permasalahan yang berkaitan dengan strategi penanganan pembiayaan bermasalah, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang bisa menyebabkan pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman pada masa pandemi?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menangani pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman?
3. Bagaimana dampak penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman pada masa pandemi.
2. Untuk menjelaskan penanganan seperti apa yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman terhadap pembiayaan bermasalah.
3. Untuk menjelaskan dampak penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka ruang lingkup dalam bahan penelitian ini yaitu mengenai strategi apa saja yang dilakukan untuk penanganan pembiayaan bermasalah dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman pada masa covid-19.

Batasan masalah ditujukan sebagai patokan melakukan penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini strategi penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman pada masa Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu perbankan syariah pada umumnya dan khususnya tentang penanganan pembiayaan bermasalah di masa pandemi. Dan juga menganalisis penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dimasa pandemi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi tambahan informasi, bahan perbandingan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya dalam lingkup lembaga keuangan syariah. Terutama yang berminat mengkaji tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah bank Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung dan hendaknya faktor-faktor diluar variabel penelitian ini diteliti oleh peneliti selanjutnya.

c. Bagi Perbankan

Dapat dijadikan evaluasi kinerja dan sumber informasi bagi lembaga terkait, sebagai tolok ukur pertimbangan dan pengambilan keputusan

serta berfungsi sebagai penyampaian informasi wacana terkait dengan tema yang penulis sajikan.

F. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Strategi

Menurut Buzzel dan Gale, strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen, yang mempunyai dampak yang besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan komitmen sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.⁷

b. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah disepakati dalam perjanjian pembiayaan.⁸

c. *Net Performing Financing*

Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit yang bermasalah atau macet. Apabila suatu bank memiliki kredit yang bermasalah tinggi akan sangat berpengaruh pada semakin besarnya biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif yang dibentuk maupun

⁷ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), hal.339

⁸ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hal.252

biaya lainnya. Dengan kata lain semakin tingginya *Non Performing Financing* akan mengganggu kinerja bank tersebut.⁹

2. Operasional

Penegasan operasional digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai penjelasan dari judul penelitian agar tidak muncul lagi berbagai penafsiran terhadap judul penelitian.. yang dimaksud dari Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman pada Masa Pandemi Covid-19.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Landasan Teori

Membahas tentang deskripsi teori yang meliputi teori pembiayaan, pembiayaan bermasalah, dan strategi pembiayaan bermasalah. Dan juga berisi tentang studi penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

⁹ Wibisono, Muhammad Yusuf, Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA... hal. 48.

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, populasi penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam memperoleh data penelitian.

4. **Bab IV Hasil Penelitian**

Membahas dan menguraikan hasil penelitian meliputi pemaparan data dan temuan penelitian. Terdiri dari sub-bab gambaran umum, temuan penelitian, dan analisis data.

5. **Bab V Pembahasan**

Dalam bab pembahasan berisi hasil penelitian yang berkaitan dengan teori yang ada. Pembahasan dalam bab ini adalah analisis hasil temuan di lapangan yang kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada. Serta membandingkan dengan penelitian terdahulu.

6. **Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Menguraikan tentang kesimpulan penelitian ini yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil penelitian. Adapun saran ditujukan kepada pihak bank maupun kepada pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan.